

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah yang digunakan adalah penelitian *Cross Sectional*. *Cross Sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat. Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2008). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2012 yang perkiraan mencapai 250 mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Suharsimi A, 1998). Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi (Sugiyono, 1997).

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa program studi pendidikan dokter yang tinggal di pondokan (kos) selama perkuliahan (semester VI tahun 2015)
- b. Mahasiswa program studi pendidikan dokter yang tinggal dengan orang tua selama perkuliahan (semester VI tahun 2015)
- c. Mahasiswa usia 20-22 tahun

Pengambilan sampel dilakukan secara random (Random Sampling).

Sampel yang diambil sebanyak 100 kuesioner.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Mahasiswa yang tinggal di panti asuhan

Rumus untuk mencari jumlah subjek menggunakan *Independent sample t-test*. Digunakan untuk membandingkan mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Prinsipnya mengetahui apakah ada mean antara dua populasi, dengan membandingkan dua mean sampel-nya, sebagai berikut:

$$n1 = n2 = \frac{(Z\alpha \sqrt{2PQ} + Z\beta \sqrt{P1Q1 + P2Q2})^2}{(P1 \cdot P2)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96 \sqrt{2 \cdot 0,5} + 0,84 \sqrt{0,4(0,6) + 0,6(0,4)})^2}{(0,4 \cdot 0,6)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96 \cdot 0,7 + 0,84 \sqrt{0,24 + 0,24})^2}{(0,4 \cdot 0,6)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,96 \cdot 0,7 + 0,84 \cdot 0,7)^2}{(0,4 \cdot 0,6)^2}$$

$$n1 = n2 = \frac{(1,372 + 0,588)^2}{(0,4 \cdot 0,6)^2} = \frac{(1,96)^2}{(0,4 \cdot 0,6)^2} = \frac{3,8}{0,04} = 95$$

Karena hasil yang di dapat 95 maka jumlah sample minimal yang harus di dapatkan dalam satu perlakuan 95 subjek.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Pengambilan data akan dilaksanakan selama bulan Mei 2015 hingga September 2015.

D. Variabel Penelitian

- Variabel terikat (dependen) adalah mahasiswa yang tinggal di kos dan yang tinggal bersama orang tua (keluarga).
- Variabel bebas (independen) adalah lingkungan.

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini menggunakan metode *Cross Sectional*, skala ordinal karena hasil kecemasan bertingkat rendah, sedang, tinggi. Derajat kecemasan adalah skor kecemasan yang diperoleh responden dalam menjawab kuisioner *Taylor Manifest Anxiety Scale*.

Mahasiswa mondok adalah mahasiswa yang bertempat tinggal tidak serumah dengan orang tua, sedangkan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua adalah mahasiswa yang bertempat tinggal serumah bersama orang tua atau keluarganya.

Stresor psikososial adalah berbagai hal atau stresor yang dialami mahasiswa baik yang tinggal di pondokan maupun yang tinggal bersama orang tuanya. Stresor psikososial ini dapat menimbulkan gangguan jiwa berupa kecemasan jika individu yang mengalaminya tidak dapat melakukan penyesuaian dengan baik.

F. Instrumen Penelitian

1. Kuesioner data diri

Meliputi nama, usia, jenis kelamin, keterangan tempat tinggal sekarang kos atau dirumah, tinggal sendiri atau bersama keluarga.

2. Kuesioner T-MAS

Alat ukur atau alat pengumpulan data (instrumen) pada penelitian ini menggunakan *Taylor Manifest Anxiety Scale (TMAS)*. TMAS merupakan salah satu psikologis yang sangat terkenal untuk mengungkap anxiety yang dikembangkan pertama kali oleh Taylor pada tahun 1953. Di Indonesia TMAS diadaptasi oleh Djuni Utari dan telah digunakan secara luas baik untuk penelitian dan pelaksanaan praktis. Skala ini terdiri dari 50 buah pernyataan dengan dua alternatif jawaban, yaitu "ya" dan "tidak" yang ditulis dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Kemudian jawaban yang sesuai diberi nilai 1 sehingga skor berkisar antara 0 sampai 50.

Contoh pernyataan *favourable* pada skala penelitian ini beberapa diantaranya: (1) Hidup ini merupakan beban bagi saya. (2) Saya sering merasa bahwa saya dihadapkan pada banyak kesulitan yang tiak dapat

saya selesaikan. Sementara contoh butir item untuk pernyataan *unfavourable* sebagai berikut: (1) Biasanya saya bersikap tenang dan tidak mudah marah. Untuk nilai masing-masing item dalam TMAS tergantung pada jenis pernyataannya. Pernyataan dengan item *favourable* diberi skor 1 jika subjek menjawab “ya” dan skor 0 jika “tidak”, demikian sebaliknya. Taraf kecemasan subjek bisa dilihat berdasarkan skor total. Semakin tinggi skor total, semakin besar taraf kecemasannya. Makin tinggi skornya makin tinggi pula tingkat kecemasannya. Skor yang diperoleh kemudian digolongkan dalam tiga kelompok.

<7: kecemasan rendah 7-19: kecemasan sedang>19: kecemasan tinggi

Ketentuan penggolongan ini dibuat oleh Spielberger pada tahun 1971. Instrumen TMAS telah dipakai di Yogyakarta dan mempunyai validitas dan reabilitas yang tinggi. Utari (1978), Sutarmanto (1980), dan Wicaksono (1991) mendapat validitas TMAS rata-rata sebagai berikut : sensitivitas 90%, spesifitas 90,4%, nilai ramal positif 94,7%, nilai ramal negatif 90,4%, efektifitas 92,5%, Youden indeks 0,85%. Sedangkan uji reabilitasnya terhadap gangguan cemas menyeluruh menurut DSM II-R dengan metode analisis KU 20, didapatkan hasil $r=0,86\%$.

G. Cara Pengambilan Data

Cara pengambilan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket atau kuesioner. Angket adalah suatu alat pengumpul data untuk suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak). Angket ini dilakukan dengan

mengedarkan suatu daftar pertanyaan yang berupa formulir-formulir, diajukan secara tertulis kepada sejumlah subjek untuk mendapatkan tanggapan, informasi, jawaban, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2010).

1. Menurut sifatnya tergolong angket khusus, hanya berusaha untuk mendapatkan data-data mengenai sifat khusus dari pribadi seseorang.
2. Menurut cara penyampaiannya tergolong angket langsung, disampaikan langsung kepada orang yang dimintai informasinya tentang dirinya sendiri.
3. Menurut bentuk strukturnya tergolong angket berstruktur, angket ini disusun sedemikian rupa, tegas, definitif, terbatas, dan konkret, sehingga responden dapat dengan mudah mengisi atau menjawabnya.
4. Berdasarkan bentuk pertanyaan atau menurut jenis penyusunan item yang diwujudkan, angket berbentuk pilihan dimana jawabannya telah disediakan (*closed ended item*), responden tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

H. Analisis Data

Hubungan perbedaan tingkat kecemasan mahasiswa yang tinggal di kos dan yang tinggal dengan orangtua pada mahasiswa semester VI pada fakultas kedokteran. Dalam perkembangan jasmani dan fungsi jiwanya, tentu ada penyaringan-penyaringan seperti kesehatan umum yang cukup baik dan sebagainya. Namun keadaan yang tersaring itu tidak menjamin bebas dari persoalan mental. Mereka sangat memerlukan bimbingan dan latihan sebagai persiapan menyempurnakan perkembangan pribadinya. Hasil pengukuran dengan kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 1.5

for windows untuk melihat hubungan antara keduanya, uji yang dipakai untuk melihat hubungan antara keduanya. Uji yang dipakai untuk melihat tingkat kecemasan mahasiswa yang tinggal di kos dan dan yang tinggal dengan orang tua pada mahasiswa semester VI pada fakultas kedokteran yang di alami subjek adalah uji *Chi Square*.